Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945



SENIN PON

10 AGUSTUS 2020 (20 BESAR 1953 / TAHUN LXXV NO 305)

HARGA RP 3.000 / 16 HALAMAN

Pro Kontra Ortu Minta Tatap Muka Pembelajaran Sekolah Alami Dilema

YOGYA (KR) - Pembelajaran pada sekolah di DIY mengalami dilema, antara keinginan sebagian orang tua untuk dibukanya kembali tatap muka guru dan murid. Namun di sisi lain, keinginan tersebut mengandung risiko yang tinggi, karena di DIY masih berada di wilayah penularan sedang (oranye). Jika dipaksakan, maka dikhawatirkan sekolah bisa menjadi sumber penularan.

Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Wilayah DIY dr Joko Murdiyanto SpAn MPH kepada KR, Minggu (9/8) memahami keinginan orangtua siswa yang ingin pembelajaran tatap muka (luring) segera dimulai secara bertahap. Menurutnya, antara pembelajaran konvensional secara tatap muka (luring) dan pembelajaran daring, masing-masing punya kelebihan dan kekurangan.

Dikatakan Joko, kekurangan dari pembelajaran daring, salah satunya adalah penanaman nilai-nilai (karakter) menjadi sangat minim. Padahal nilai-nilai karakter itu sangat penting sebagai bekal bagi anak berlatih hidup (life

skills). Selain itu, ketika pembelajaran dilakukan di rumah, tidak sedikit anak justru berkeliaran bermain di luar rumah.

"Pertanyaannya, apakah boleh begitu saja pembelajaran tatap muka di sekolah dibuka. Ini perlu pembahasan bersama secara komprehensif seluruh stake holders, mulai pemerintah, orangtua, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan unsur lain yang terkait," terang Joko menanggapi tuntutan sebagian orang tua yang minta pembelajaran tatap muka segera dibuka. Tuntutan itu, banyak diungkapkan di media sosial.

Joko bisa merasakan kegalauan para orangtua dan

kegamangan pemerintah dalam membuat kebijakan soal metode pembelajaran. Menurut Joko, jika nantinya pembelajaran tatap muka dibuka/dimulai, maka syaratnya harus ketat. Selain semua harus disiplin menerapkan protokol kesehatan, guru sekolah wajib diswab, karena berada di depan kelas. Selain itu warga masyarakat di sekitar sekolahan juga harus disiplin.

"Meskipun sekolahnya bagus dan semua sudah dicek, tapi kalau masyarakat di sekitarnya tidak disiplin menerapkan protokol kesehatan, bisa berpotensi menularkan virus kepada siswa," katanya.

Sekretaris Komisi D DPRD DIY, Sofyan Setyo Dharmawan ST MEng mengemukakan, tidak menutup kemungkinan munculnya problem tersebut karena mindset guru dalam penerapan pembelajaran jarak jauh belum tepat. Karena itu perlu kesamaan paradigma yang harus dibangun oleh

* Bersambung hal 7 kol 1



Sejumlah seniman tampil di atap rumah warga di Dusun Krandegan, Suko Makmur, Kajoran, Kabupaten Magelang, pada pembukaan Festival Lima Gunung (FLG) ke-19, Minggu (9/8).

SENIMAN LERENG GUNUNG SUMBING

Beraksi di Antara Tanaman Loncang

SEJUMLAH warga di kawasan bing, Beksa Wanara Arga, dalam lereng Gunung Sumbing di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, tepatnya di Dusun Krandegan, Desa Suko Makmur, Kecamatan Kajoran, tampil menari di areal lahan tanaman sayuran loncang (daun bawang). Bahkan di antara mereka ada yang memanjat pohon. Sementara kostum yang dikenakan terbuat dari sabut kelapa, termasuk bagian penutup kepalanya.

Inilah penampilan salah satu grup kesenian dari kawasan lereng Sumrangkaian pembukaan Festival Lima Gunung (FLG) ke-19 Tahun 2020, Minggu (9/8).

Tidak hanya grup kesenian ini, ada juga beberapa grup kesenian lain dari Krandegan yang ikut menyemarakkan acara. Bukan hanya tampil di lahan pertanian, beberapa grup kesenian lain ada yang tampil di atap dak beton rumah warga, dengan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya puluhan meter, bahkan ratusan meter. Beberapa

orang perwakilan Komunitas Lima Gunung juga ikut tampil.

Karena beraksi di atap dak beton rumah warga, hanya penari yang dapat sampai di lokasi tersebut dan warga cukup menyaksikan dari keiauhan atau dari emperan rumah masing-masing yang berjarak beberapa meter dari lokasi pentas.

Meskipun lokasi tampil antarkelompok seniman berjauhan, tetapi seniman dari beberapa sanggar seni bersama-sama tampil dengan gaya

* Bersambung hal 7 kol 5



BEIRUT berguncang, dunia tercengang penuh kesedihan! Selasa, (4/8) pukul 18:02 waktu Lebanon (atau siang menjelang sore Waktu Indonesia Barat) terjadi ledakan yang cukup dahsyat. Bahkan seketika beberapa media asing membandingkan dahsyatnya ledakan di sana dengan bom Hiroshima yang mengguncang Jepang 75 tahun silam pada 6 Agustus 1945.

Bom Hiroshima yang dikenal dengan sebutan 'Little Boy' merupakan 9000 pound Uranium-235 (lebih dari 4 ton) yang setara dengan 12.000-15.000 ton TNT (Tri Nitro Toluena). Dijatuhkan pesawat pembom B-29 bernama Enola Gay yang dimodifikasi. Dikabarkan menewaskan 140 ribu jiwa dimana 80 ribunya tewas seketika dan diperkirakan 60 ribu lainnya meninggal sebagai korban terdampak bom dalam 1-3 tahun setelahnya.

Sementara ledakan Beirut diberitakan berasal dari 2.750 ton ammonium nitrate yang tersimpan di bangunan gudang pelabuhan kota Beirut selama lebih dari 6 tahun, yang oleh beberapa ahli tingkat ledakannya setara dengan 1.000-1.500 ton TNT. Ledakan Beirut hanya sepersepuluh kekuatannya bom Hiroshima. Namun korban jiwa yang sementara melebihi 100 orang dengan 5.000-an orang luka serta diperkirakan 300.000 jiwa kehilangan tempat tinggal.

* Bersambung hal 7 kol 1

PERAWAT RSUD SOEWONDO PATI MENINGGAL 26 Santri Positif Covid-19

Covid-19, Minggu (9/8). Warga Desa Kutoharjo tersebut, kemudian dimakamkan di Carum Gembleb. Sedangkan dua putri almarhumah hingga kini masih menjalani isolasi di Hotel Kencana Pati.

Keterangan yang dihimpun, korban

PATI (KR) - Seorang perawat Bagian sempat dirawat selama tiga pekan, di tem-Instalasi Gizi RSUD Soewondo Pati, Jawa pat kerjanya, RSUD Soewondo Pati. Tengah, meninggal dunia karena positif Isolasi tersebut menyusul pemeriksaan awal terhadap suaminya, pertengahan Juli, yang diduga terkena virus.

Menurut keterangan, korban mengikuti tes swab empat kali. Dari pemeriksaan, tidak ditemukan penyakit penyerta.

* Bersambung hal 7 kol 1



SATU KORBAN GOA CEMARA MASIH DICARI

Lansia Tewas di Sungai Opak

BANTUL (KR) - Mayat perempuan tanpa identitas ditemukan mengapung di bendungan Sungai Opak Dusun Gadingharjo Desa Donotirto Kretek Bantul, Minggu (9/8). Setelah diperiksa Inafis Sat Reskrim Polres Bantul jenazah perempuan tersebut dibawa ke Rumah Sakit Bhayangkara. Perempuan tersebut diperkirakan berumur 60 tahun dengan ciri muka oval, tinggi badan 155 cm, memakai jam tangan warna perak merek guess, bercincin warna emas di jari tengah tangan kiri, bercincin warna perak di jari manis tangan kiri, badan gemuk, bercelana panjang biru, kaos kuning. Di lokasi juga ditemukan 1 buah koper warna hitam berisi pakaian.

Komandan SAR Korwil 3, Ali Sutanta Jaka Saputra mengungkapkan, awal kejadian ditemukannya mayat. Saat itu, saksi Tarto warga Gadingharjo Donotirto, Kretek sedang jala ikan di Sungai Opak barat Jembatan Kretek. Saksi melihat orang mengapung di sungai dekat grounsil atau bendung barat jembatan.

Sementara itu, Tim SAR gabungan berusaha mencari satu korban tenggelam di Pantai Goa Cemara. Hingga Minggu (9/8) atau hari keempat, Ahmad Chairul F belum ditemukan. Bocah berumur 4 tahun tersebut merupakan putera pasangan Almarhum Joko Widodo dan Ny Ulli Nur yang ditemukan sebelumnya. Para korban dikenal sebagai keluarga fokus dalam menghafal Alquran. Bahkan dua korban Ny Ulli Nur dan Ahmad Fauzi juga penghafal Alquran.

* Bersambung hal 7 kol 1

JADWAL Zuhur Asar Magrib Isya Subuh SALAT 11:48 15.08 17.42 18.53 04.32



MARI kita bershodagoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodagoh Bapak/Ini para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA 126.556.5656 atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA 081 2296 0972.

Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO I	AMA	ALAMA	Γ	RUPIAH	
Melalui Transfer					
553	Tri Widodo			. 10,000.00	
554	Tri Widodo			. 10,000.00	
	JUMLAH		Rp	20,000.00	
	s/d 08 Agust	us 2020	<u>R</u> p	322,350,000.00	

s/d 09 Agustus 2020 ... Rp 322,370,000.00 (Tiga ratus dua puluh dua juta tiga ratus tujuh pu-

luh ribu rupiah) Siapa menyusul? Tempat Konservasi Penyu Terancam Abrasi

penyu atau tukik yang

dikelola kelompoknya ter-

"Abrasinya sudah parah

dan sangat mengkhawa-

tirkan. Semula jarak dari

tempat penangkaran de-

ngan bibir pantai sekitar

100 meter. Tapi seiring

berjalannya waktu, abrasi mengakibatkan jarak me-

nyusut dan kini kurang

dari 30 meter. Kami be-

rencana melakukan relo-

kasi dan sudah menyam-

paikan hal tersebut kepa-

da Bapak Bupati," kata

Ketua Konservasi Penyu

ancam rusak oleh abrasi.

WATES (KR) - Tempat Abadi Trisik Jaka Samu- Minggu (9/8). konservasi penyu di kawadra usai pelepasan tukik san Pantai Trisik Kapayang dipimpin Bupati Kunewon Galur Kabupaten lonprogo Drs Sutedjo dan Kulonprogo akan direlo-Wabup Fajar Gegana, kasi. Langkah tersebut perlu diambil mengingat tempat penangkaran anak

Menurut Jaka Samudra, tempat yang dipilih sebagai lokasi baru, yakni di sekitar Joglo Wisata

SUDAH WAKTUNYA DIRELOKASI

Trisik. Di tempat tersebut dinilai cukup aman karena jarak dari bibir pantai lebih dari 100 meter.

* Bersambung hal 7 kol 1



Bupati Kulonprogo Sutedjo (kedua kanan) dan Wabup Fajar Gegana (tengah) menunjukkan tukik sebelum dilepas ke laut.



● IBU mertua saya yang sudah berusia 80 tahun, akhir-akhir ini punya kebiasaan setiap malam mematikan lampu. Ketika saya tanya mengapa kamarnya selalu gelap, jawabannya seperti ini: "Agar cahaya tidak dihabiskan di dunia. Cahayanya disimpan buat di alam kubur," Saya hanya maklum, mungkin orang yang sudah usia lanjut memang sering berpikiran seperti itu. (Eti Suryati, Kledung Karang Dalem RT 002 RW 001 Banyuurip, Purworejo 54171)-d